

Peran Guru Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa di *Full Day School*

Oleh:

Muhammad Ilham Hakiki

Anita puji Astutik

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

agustus, 2024

Pendahuluan

- Dalam hubungan proses belajar mengajar, peranan guru sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Dalam kaitan peranannya, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dalam menjalankan perencanaan itu, peserta didik harus terlibat dalam perencanaan agar relevan dengan pertumbuhan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan dapat disesuaikan dengan keadaan masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa juga metode belajar yang menyenangkan, dan materi pelajaran yang sesuai dengan minat siswa. Sebelum mulai membuat persiapan mengajar, seorang guru harus memahami arti dan tujuannya. Seorang guru juga harus memiliki pemahaman teoritis dan praktis tentang komponen yang termasuk dalam persiapan mengajar. Kemampuan kesiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, guru dapat mengimplementasikannya dengan pembelajaran spiritual dan mengandung nilai-nilai Islam
- *Full day school* artinya belajar sehari penuh. Jam belajarnya dilakukan mulai pagi sampai dengan sore, mulai pukul 06.45 – 15.30 WIB. Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 2 Ayat 1 tentang hari sekolah yang berbunyi: Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Dalam sekolah *full day school* juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa, karena siswa berada di sekolah lebih dari 8 jam. Beberapa lembaga pendidikan saat ini meningkatkan pengajaran agama agar siswa mereka dapat tumbuh menjadi generasi individu yang bermoral lurus. Hal ini dilakukan untuk melindungi anak-anak dari kerusakan dan kemerosotan moral bangsa. Karena meningkatnya kenakalan remaja, berbagai tindakan asusila termasuk perkelahian dengan teman sekelas, pembunuhan, pencurian, seks bebas, dunia hiburan malam, alkohol hingga penggunaan narkoba.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apa peran guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa di sekolah?
2. Keaktifan seperti apa yang dilakukan oleh siswa Ketika guru mengajar?
3. Faktor apakah yang dapat mendukung siswa aktif dalam belajar selama disekolah, begitu juga adakah faktor yang dapat menghambat keaktifan belajar siswa selama berada disekolah?

Metode

- Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Driyorejo dengan sistem pembelajaran *full day school* dengan melibatkan siswa dan guru. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui peran guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa di sekolah, karena sekolah *full day school* dapat menjadikan siswa bosan berada di kelas apabila suasana pembelajaran yang monoton hanya mendengarkan guru saja. Dalam teknik penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara (indepth interview), dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Driyorejo dan lingkungan masyarakat untuk mendapatkan pemahaman tentang lingkungan sekitar sekolah dan kegiatan sehari-hari siswa di dalam sekolah; dan melakukan wawancara dengan wali murid tentang kehidupan sehari-hari anak-anak mereka selama pendidikan penuh waktu untuk mendapatkan pemahaman tentang lingkungan keluarga.

Pembahasan

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa. Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas–tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespons pertanyaan.

Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui strategi, metode, dan Teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama KBM berlangsung agar dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa.
2. Dapat mengetahui media pembelajaran yang di terapkan dan pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mengandung nilai-nilai islam melalui sekolah *full day school*.

Referensi

- M. Hasan *et al.*, *Strategi Pembelajaran*. 2021.
- “Implementation of Diagnostic Assessment on Fiqh Subjects,” *J. At-Tarbiyat J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, Nov. 2019, doi: 10.37758/jat.v6i2.736.
- M. Zein, “PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN.”
- A. P. Astutik, “Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam,” *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, Jun. 2017, doi: 10.21070/halaqa.v1i1.818.
- F. X. Triaprianto, “Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School,” *J. Teknol. Pendidik.*, 2018.
- I. A. Rahmawati and A. P. Astutik, “Penggunaan Modul Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” vol. 6, no. 2, pp. 578–591, 2024, doi: 10.19109/pairf.v6i2.
- D. Kiki Yestiani and N. Zahwa, “PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR,” 2020. [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- B. Silmi, E. Fariyatul Fahyuni, and A. P. Astutik, “Analisis Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PAI Siswa ANALISIS PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SEKOLAH DASAR.”
- E. Wulandari, “Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya pembentukan Karakter Siswa,” *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, 2019.
- R. R. Layyinawati, B. Haryanto, and A. Pujiastutik, “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 24, no. 1, p. 437, Feb. 2024, doi: 10.33087/jiubj.v24i1.4479.
- E. Wulandari, M. Taufik, and K. Kuncahyono, “ANALISIS IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL SEBAGAI UPAYAPEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG,” *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, 2018, doi: 10.22219/jp2sd.v6i1.5904.

